



Pengaruh Media Gambar dan Teknik Melengkapi Cerita Rumpang Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar

Tyastya Chaeruna¹, Makmun², Iksam³

¹Universitas Sapta Mandiri

^{2,3}Universitas Mulawarman

Abstract

Received: 07 July 2025

Revised: 12 July 2025

Accepted: 23 July 2025

Siswa kelas satu SDN 025 Loa Kulu memiliki hasil menulis awal yang buruk, yang mendorong penelitian ini. Masalah yang ingin diatasi oleh penelitian ini adalah bagaimana membantu siswa kelas satu SDN 025 Loa Kulu meningkatkan keterampilan menulis dasar mereka melalui penggunaan media gambar untuk menyelesaikan cerita yang belum selesai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa kelas satu di SDN 025 Loa Kulu dalam pengembangan tulisan mereka dengan menerapkan strategi untuk menyelesaikan cerita yang belum selesai melalui penggunaan media gambar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian dua siklus. Merencanakan, melakukan, mengamati, dan merefleksikan adalah empat langkah yang membentuk proses penelitian. Penelitian ini melibatkan dua belas siswa kelas satu dari SDN 025 Loa Kulu. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menentukan variabel apa saja yang memengaruhi pematangan kemampuan menulis awal siswa saat mereka menyimpulkan cerita yang dimulai dengan media visual. Observasi, pengujian, dan dokumentasi merupakan metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan grafik, persentase, dan rata-rata. Nilai rata-rata menulis siswa pra-siklus meningkat dari 60 menjadi 70 pada siklus 1, sebuah peningkatan sebesar 16,6%, menurut penelitian ini. Setelah siklus pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 83,75, sebuah peningkatan sebesar 39,58%. Para peneliti di SDN 025 Loa Kulu mengamati bahwa kemampuan menulis awal siswa kelas satu meningkat ketika mereka menggunakan media gambar untuk menyelesaikan cerita yang belum lengkap dalam pembelajaran tematik.

Keywords: Keterampilan Menulis Permulaan, Melengkapi Cerita Rumpang, Media Gambar

(*) Corresponding Author: tyastyachaeruna@univsm.ac.id

How to Cite: Chaeruna, T., Makmun, M., & Iksam, I. (2025). Pengaruh Media Gambar dan Teknik Melengkapi Cerita Rumpang Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.D), 328-334. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12726>.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar tidak terlepas dengan yang dinamakan bahasa, karena proses belajar selalu berkaitan dengan bahasa. Belajar bahasa yang paling awal yaitu melalui keluarga, teman, media seperti televisi dan radio, serta lingkungan. Belajar bahasa untuk pertama kalinya sering dilakukan tanpa disadari, karena sejak kecil kita sudah diajarkan untuk berbicara dan juga menyimak. Hal sederhana yang dilakukan seperti berbicara dan menyimak itu juga termasuk dalam belajar bahasa. Dalam proses belajar kita juga menggunakan bahasa seperti belajar untuk mempelajari pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. Dengan belajar bahasa ini

pula dapat menjadi landasan dalam mempelajari hal yang lain. Alasan di balik hal ini adalah karena terdapat empat komponen utama kemahiran berbahasa: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Masa transisi masih panjang bagi siswa sekolah dasar, terutama mereka yang berada di kelas bawah, dalam hal mempelajari bahasa baru. Pengembangan keterampilan membaca dan menulis tetap menjadi inti kurikulum bahasa untuk siswa kelas satu. Membaca dan Menulis Awal adalah istilah umum untuk bidang pengajaran literasi ini di sekolah dasar (MMP).

Siswa yang baru mulai bersekolah sering kali terdaftar dalam kurikulum membaca dan menulis yang disebut Membaca dan Menulis Awal. Kami menyebutnya permulaan karena menandakan meninggalkan masa-masa bebas di taman kanak-kanak atau kehidupan rumah tangga dan memasuki ranah pendidikan formal yang terstruktur. Karena kemampuan membaca dan menulis merupakan dasar untuk semua pembelajaran lebih lanjut, biasanya merupakan mata pelajaran pertama yang diajarkan di sekolah dasar.

Siswa harus mahir dalam menulis, membaca, dan matematika (Widodo dkk., 2020). Fokus kelas menulis tahun pertama adalah mengembangkan kemampuan mekanik siswa. Teknik menulis yang benar merupakan fokus utama pembelajaran menulis di kelas satu (Qadaria dkk., 2023). Simbol-simbol tertulis yang jika dirangkai akan menyampaikan makna akan diajarkan kepada siswa. Bentuk yang lebih lanjut dari kompetensi dasar ini adalah kemampuan menggunakan simbol-simbol tertulis untuk mengomunikasikan gagasan, sentimen, dan pengalaman terdalam seseorang.

Ada banyak metode untuk mengasah dan melatih kemampuan menulis. Upaya, usaha, atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran disebut sebagai teknik. Dengan demikian, pendekatan di sini bergantung pada pelaksanaan yang sebenarnya. Salah satu dari banyak strategi yang dapat digunakan dalam kelas menulis adalah strategi penyelesaian..

Teknik melengkapi merupakan salah satu teknik yang biasa dijumpai untuk membelajarkan kegiatan menulis. Dalam penggunaannya teknik ini disajikan bersamaan dengan sebuah wacana atau cerita yang dimana terdapat beberapa bagian yang tidak lengkap atau rumpang. Tujuan adanya bagian yang rumpang inilah yang akan digunakan dalam menggunakan teknik melengkapi. Jadi siswa harus melengkapi bagian rumpang tersebut dengan isian sesuai dengan pendapat mereka. Isian yang dituliskan itu haruslah sesuai dengan jalan cerita yang disajikan atau akan menjadi sebuah cerita yang padu dan utuh. Dalam mengajarkan menulis permulaan akan lebih baik dan menarik jika dibantu dengan media gambar.

Media gambar ini dapat berupa foto-foto ilustrasi sebuah kejadian atau peristiwa, gambar suatu benda dan lain-lain. Media gambar juga merupakan media yang paling mudah dan sering kita temui dan penggunaannya pun tidak terlalu sulit. Adanya berbagai macam warna dan bentuk dalam gambar ini akan menarik perhatian siswa untuk melihatnya, hal ini berkaitan dengan tahap berpikir siswa yang dalam masa operasional konkret sehingga belum mampu berpikir secara abstrak (Prabowo et al, 2021). Guru dituntut memiliki kemampuan dalam menyiapkan pembelajaran hingga memilih metode dan media yang dapat menarik perhatian siswa, pemilihan metode dan media ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hijjayati et al (2022). Berkaitan dengan ini, jika keterampilan

menulis permulaan dipadukan dengan bantuan media gambar akan lebih memudahkan proses pembelajaran. Pengajaran menulis masih menjadi sesuatu yang harus dilaksanakan pada siswa kelas I.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Peningkatan standar pembelajaran dan hasil yang dicapai siswa di kelas menjadi pendorong utama penelitian ini. Proyek PTK ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis awal siswa melalui penggunaan alat bantu visual dan teknik menemukan cerita. Siswa SD dari SDN 025 Loa Kulu turut berpartisipasi.

Dengan menggunakan metodologi menemukan cerita dan menemukan gambar, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis awal siswa kelas satu di SDN 025 Loa Kulu. Siklus PTK disusun berdasarkan paradigma Kurt Lewin, yang terdiri dari empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, kami menyusun dasar untuk tes menulis pertama, mengembangkan pertanyaan, membuat kunci jawaban, serta membuat lembar kerja siswa, materi pembelajaran, dan lembar observasi. Dengan strategi ini, saya mengulas materi pelajaran bersama siswa, memberikan lembar kerja, memfasilitasi sesi tanya jawab, meninjau materi, dan kemudian merangkum kemajuan mereka. Latihan pembelajaran disertai dengan pencatatan. Terakhir, data dianalisis dan ringkasan disusun. Ujian, catatan, dan observasi yang cermat merupakan cara pengumpulan informasi. Proses peningkatan kemampuan menulis melalui pemanfaatan pendekatan naratif dan media visual dipelajari dengan mengamati kegiatan pembelajaran pada Siklus I dan II. Selain itu, untuk mengukur perkembangan mereka, siswa pada Siklus I dan II diberikan tes.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif, yang melibatkan penyajian data. Setelah data terkumpul, grafik dibuat. Data dianalisis menggunakan persentase dan rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Para peserta dalam penelitian ini adalah siswa kelas satu di SDN 025 Loa Kulu. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang berbeda: siklus pertama, yang terdiri dari dua pertemuan, dan siklus kedua, yang hanya terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklus dimulai dengan penilaian tertulis untuk mengukur kemampuan siswa saat ini.

Beberapa anak masih mengalami kesulitan menulis huruf dan kata, menurut pengamatan yang dilakukan selama kursus menulis. Sebelum siklus ini, nilai rata-rata adalah 60, yang masih di bawah target nilai KKM yaitu 65. Oleh karena itu, diperlukan perubahan untuk meningkatkan tingkat prestasi siswa.

Hasil Penelitian Siklus I

Pertama, perencanaan; kedua, implementasi; ketiga, observasi; dan keempat, refleksi hasil. Pengumpulan materi ajar merupakan bagian dari fase perencanaan. Terdapat dua pertemuan selama fase implementasi Siklus I. Selama pertemuan ini, siswa diberikan tes kemampuan menulis. Pada penilaian menulis pertama, siswa diberikan sebuah cerita dengan bagian-bagian kosong yang perlu

diisi. Untuk mengetahui seberapa baik siswa mengerjakan penilaian menulis di awal Siklus I, kami menghitung rata-rata hasil dari kedua sesi tersebut.

Berdasarkan hasil tersebut, 11 siswa (91,6%) berhasil menyelesaikan tes, sementara 1 siswa (8,3%) tidak berhasil. Dengan peningkatan keterampilan menulis sebesar 16,6%, nilai rata-rata kelas melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Selain itu, 49 siswa (76,5%) dengan predikat baik merupakan hasil observasi aktivitas instruktur pada pertemuan kedua, sedangkan 42 siswa (65,6%) dengan predikat cukup merupakan hasil observasi aktivitas instruktur pada pertemuan pertama. Selain itu, aktivitas guru pada siklus pertama mendapatkan penilaian sangat baik dengan nilai rata-rata 45,5 (71,05%).

Dari hasil pengamatan, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat secara signifikan antara pertemuan pertama dan kedua. Rata-rata, kinerja siswa pada pertemuan pertama dan kedua Siklus 1 dinilai buruk, yaitu 128,5 (53,5%). Beberapa dari lima elemen yang dicatat—perhatian siswa terhadap penjelasan instruktur, partisipasi aktif mereka dalam bertanya, sikap mereka terhadap menulis, rasa tanggung jawab mereka, dan kepercayaan diri mereka—berada di bawah standar karena tidak semua karakteristik yang menggambarkan aspek-aspek tersebut terlihat jelas.

Rata-rata siswa mengalami peningkatan setelah setiap sesi pembelajaran menulis permulaan yang berfokus pada pengisian bagian-bagian cerita yang hilang melalui penggunaan media visual. Selain itu, dari 6 siswa pada pra-siklus menjadi 11 siswa pada Siklus 1, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai Nilai Ketuntasan Minimal (KKM). Kami merasa belum mendapatkan hasil maksimal dari tindakan Siklus 1. Siswa yang belum menyelesaikan tugas hadir, membuktikan hal ini. Oleh karena itu, Siklus 2 harus mencakup tindakan remedial.

Hasil Penelitian Siklus II

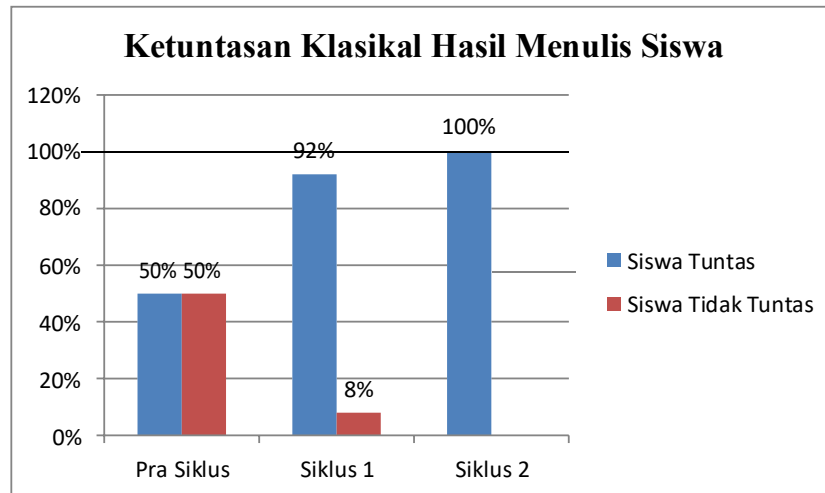
Penelitian tindakan kelas Siklus II mengikuti empat langkah yang sama dengan Siklus I: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perubahan yang dipimpin guru yang diidentifikasi dalam refleksi Siklus 1 menjadi dasar perencanaan Siklus 2. Salah satu langkah yang dilakukan dalam fase perencanaan Siklus 2 adalah menyiapkan perangkat penelitian. Satu pertemuan, yang berlangsung selama satu hari pembelajaran, merupakan bagian implementasi dari Siklus 2.

Dua belas siswa, atau 100% dari total siswa, menyelesaikan tugas, menurut data dari siklus ini. Siklus ini tidak menghasilkan satu pun siswa yang dianggap tidak tuntas. Dengan peningkatan kemampuan menulis sebesar 39,58 persen, siswa melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83,75. Aktivitas guru pada pertemuan pertama mendapatkan nilai sangat baik, yaitu 51 (79,6%). Hasil pertemuan pertama menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pertemuan sebelumnya pada Siklus 1. Hasilnya, instruktur menunjukkan keterampilan manajemen kelas yang luar biasa pada Siklus 2, yang memungkinkan fitur-fitur yang sebelumnya tersembunyi untuk terlihat.

Keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran lebih tinggi dibandingkan siklus sebelumnya. Nilai yang cukup baik, yaitu 147 (61,2%), diberikan untuk hasil kerja siswa yang dipresentasikan pada pertemuan pertama. Bukti yang kami miliki menunjukkan bahwa metode siklus ini yang menggunakan foto sebagai media untuk menyelesaikan cerita yang belum selesai, berhasil. Dua belas siswa pada

Siklus 2 memenuhi KKM, yang berarti setiap siswa di kelas dianggap telah menyelesaikan tugas, melampaui indikator keberhasilan 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa telah menghasilkan luaran yang diinginkan. Jadi, setelah konferensi pertama, diputuskan bahwa penelitian ini telah membuahkan hasil dan berakhir pada Siklus 2.

Grafik terlampir menampilkan hasil tulisan mahasiswa pada pra-siklus, Siklus 1, dan Siklus 2.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Klasikal Hasil Menulis Siswa

Pada setiap siklus, tingkat penyelesaian tugas meningkat, seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Siklus pertama menunjukkan peningkatan sebesar 42% dibandingkan tingkat sebelum siklus, dan siklus kedua menunjukkan peningkatan sebesar 8%. Penurunan sebesar 8% terjadi antara siklus 1 dan 2, mencerminkan penurunan sebesar 52% yang terjadi antara siklus sebelum dan sesudah siklus..

Pembahasan

Siswa kelas satu dari SDN 025 Loa Kulu berpartisipasi dalam penelitian ini. Meskipun 6 dari 12 siswa di SDN 025 Loa Kulu tidak dapat menyelesaikan tugas, hasil pra-siklus menunjukkan bahwa keterampilan menulis awal siswa masih kurang memadai, dengan skor rata-rata 60 (50%).

Rendahnya keterampilan menulis awal siswa disebabkan oleh berbagai variabel. Karena mereka masih mengembangkan keterampilan menulis selama masa transisi ke taman kanak-kanak, siswa kelas satu belum terbiasa menulis. Bahkan di rumah, siswa tidak memiliki cukup latihan menulis. Hal ini terlihat jelas pada tes menulis pertama, ketika beberapa siswa jelas mengalami kesulitan dengan alfabet dan sering menulis huruf secara terbalik. Dengan menggunakan rata-rata kelas 70 dan 11 siswa berhasil menyelesaikan tugas dan 1 siswa gagal melakukannya, para peneliti di SDN 025 Loa Kulu menemukan bahwa siswa kelas satu yang menggunakan teknik gambar-lengkapi-cerita-yang-hilang meningkatkan skor mereka sebesar 16,6 poin persentase dalam siklus 1 dibandingkan dengan skor pra-siklus. Temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis pertama siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan visual untuk melengkapi cerita yang hilang.

Mengingat bahwa lebih dari 75% siswa menyelesaikan tugas tersebut, itu dapat dianggap berhasil menurut metrik. Skor anak-anak, sementara itu, masih sangat dekat dengan nilai kelulusan minimum KKM yaitu 65.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa tindakan siklus pertama tidak ideal. Investigasi mengungkapkan beberapa elemen yang berperan dalam hal ini. Salah satu masalah ini adalah kenyataan bahwa murid tidak selalu memberikan upaya terbaik mereka di kelas. Beberapa anak secara kronis mengganggu kelas, sehingga sulit bagi semua orang untuk berkonsentrasi. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman, yang pada gilirannya menyebabkan nilai buruk (Deswanti, 2020). Tes menulis pertama akan cukup menantang bagi siswa yang masih kesulitan membaca. Hal ini menjadi jelas ketika beberapa siswa diberi tugas untuk bekerja secara mandiri dan tetap gagal.

Hasil belajar di kelas juga dipengaruhi oleh aktivitas guru. Pendidik berisiko kehilangan siswanya jika mereka tidak mampu menjaga kelas tetap terlibat dan terkendali. Selain itu, untuk menumbuhkan minat dalam kegiatan belajar, instruktur perlu memiliki keterampilan motivasi yang lebih baik. Motivasi siswa sangat penting untuk proses pembelajaran yang baik (Jainiyah dkk., 2023). Selain itu, siswa perlu termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut materi dengan penjelasan guru yang menarik selama proses pembelajaran.

Masih ada beberapa hal yang dapat ditingkatkan dalam hal keterlibatan siswa. Beberapa siswa memang terlibat dalam komunikasi antarteman selama kegiatan belajar, sehingga komponen memperhatikan penjelasan guru, khususnya deskripsi "siswa tidak berbicara dengan teman sebayanya," tetap rendah. Banyak anak masih kurang memperhatikan aspek perilaku menulis yang paling penting: "postur duduk yang benar" (yaitu, tidak membungkuk atau membungkuk di pinggang) saat duduk di meja mereka. Beberapa siswa masih kesulitan dengan rangkaian soal tes menulis pertama, dan menjadi jelas bahwa siswa yang sama ini kurang berhati-hati saat mengerjakannya, terutama ketika mereka menemukan huruf yang terbalik.

Perubahan cara belajar siswa menghasilkan hasil yang lebih baik dalam penelitian tindakan kelas ini. Mengembangkan kapasitas siswa untuk menuangkan ide, sentimen, dan pemikiran mereka ke dalam bentuk tulisan merupakan keterampilan hidup yang penting (Roesi dkk., 2024). Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas satu di SDN 025 Loa Kulu dapat meningkatkan kemampuan menulis awal mereka dengan memanfaatkan teknik gambar-lengkap-cerita. Pada pertemuan pertama siklus 2, penelitian dihentikan karena peningkatan yang diinginkan telah tercapai, dengan semua siswa menyelesaikan tugas. Hal ini disebabkan oleh ukuran kelas yang agak kecil (12 siswa), sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk secara pribadi mengelola dan mengawasi kegiatan belajar setiap siswa. Selain itu, siswa lebih mudah mencapai nilai KKM 65, yang juga relatif rendah.

KESIMPULAN

Keterampilan menulis awal siswa meningkat ketika mereka menggunakan strategi mengganti cerita yang hilang dengan gambar, menurut analisis penelitian. Siklus pertama menunjukkan peningkatan sebesar 16,6% dari 60 menjadi 70 sebagai rata-rata pra-siklus, dan siklus kedua menunjukkan peningkatan sebesar

39,58% menjadi 83,75 sebagai rata-rata. Dengan penggunaan alat bantu visual, siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis awal mereka melalui penyajian cerita yang belum lengkap. Siswa cenderung tidak mudah bosan dan lebih menikmati pembelajaran ketika mereka berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Pada tahap ini, peran instruktur di kelas menjadi pusat perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

- Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. *TANGGAP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20-28.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktavianti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309.
- Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Saintifik Kelas II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3219-3228.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahratunnisa, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD kelas IV. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 97-106.
- Roesi, S., & Pangestika, R. R. (2024). Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas II SD Negeri 2 Mranti. *Jurnal Binagogik*, 11(1), 115-122.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama. 2020
- Widodo, A., Hidayati, V. R., Asri Fauzi, M. E., & Indraswati, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 106-115.